

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 408-414
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8020040>

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Keamanan Kinerja Karyawan PT. Indofood

Edy Soesanto¹, Novia Hanifah Rahma², Alfia Dwi Cahyani³, Muhamad Ramdan⁴

¹Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²³⁴Program Studi Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : ¹edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

Modern and outdated technologies must be used to produce any product that can be sold on the open market in today's industrial age. The use of more complex work tools will increase the potential for bottlenecks and have a negative impact on employee performance. Protection and fulfillment of occupational safety and health (K3) is the single most important factor affecting the ability of employees to do their jobs. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk is a company engaged in the food and beverage processing sector which was founded in 1971. Protection and fulfillment of occupational safety and health (K3) is one of the factors that affect employee performance. The purpose of this study is to find out how the implementation of K3 in the performance security of employees of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The results of this study are that PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk has carried out OSH well as a safety measure for employee performance from potential hazards in the company.

Keywords: *K3; Security; Security ; Employee performance; Safety*

Abstrak

Teknologi modern serta kecanggihan zaman harus digunakan untuk menghasilkan produk apa pun yang bisa dijual di pasar terbuka di masa industri sekarang. Penggunaan alat kerja yang lebih kompleks akan menambah kemungkinan kemacetan serta berefek negatif pada kinerja karyawan. Perlindungan serta pemenuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah satu-satunya aspek paling krusial yang mempengaruhi kemampuan karyawan pada melaksanakan pekerjaannya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ialah perusahaan yang bergerak dibisertag pengolahan makanan serta minuman yang didirikan pada tahun 1971. Perlindungan serta pemenuhan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja karyawan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi K3 pada keamanan kinerja karyawan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Metode Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sudah melaksanakan K3 dengan baik sebagai tindakan keamanan kinerja karyawan dari kemungkinan bahaya di perusahaan.

Kata Kunci : *K3; Keamanan; Sekuriti ; Kinerja Karyawan; Keselamatan*

PENDAHULUAN

Bisnis ialah organisasi yang dirancang serta diluncurkan dengan tujuan menghasilkan laba serta bersiap untuk mempertahankan kehidupan sehari-hari di jam-jam mendatang. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, bisnis harus menyediakan serta menghasilkan barang atau jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pelanggan. Sumber daya manusia ialah aspek paling krusial pada menentukan proses produksi (Sihotang, 2020). Teknologi modern serta ketinggalan zaman harus digunakan untuk menghasilkan produk apa pun yang bisa dijual di pasar terbuka di masa industri sekarang. Penggunaan alat kerja yang lebih kompleks akan menambah kemungkinan kemacetan serta berefek

negatif pada kinerja karyawan. Perlindungan serta pemenuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah satu-satunya aspek paling krusial yang mempengaruhi kemampuan karyawan pada melaksanakan pekerjaannya.

Keselamatan kerja disebut sebagai suatu konsep filosofis yang bertujuan untuk menambah keutuhan serta kesempurnaan baik pada manusia maupun secara khusus pada masyarakat umum serta hasil kegiatan sehari-hari serta tahunan (Multazam, 2015). Sebaliknya, kesehatan yang baik ialah situasi yang sangat rentan terhadap bahaya fisik serta psikologis yang ditimbulkan oleh lingkungan tempat kerja. Berbagai aspek di lingkungan tempat kerja, termasuk yang menimbulkan stres serta gangguan lainnya, bisa menambah risiko gangguan kesehatan (Purwanti, 2017). Ketika seorang peserta pelatihan merasa aman serta terjamin sebab mereka ingin menerima tunjangan perusahaan yang menguntungkan, mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang menarik serta berefek menarik pada masa pelatihan mereka. Tujuan bekerja ialah mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh organisasi, serta bekerja ialah hasil kerja keras serta kerja sama (Sutrisno, 2016: 172).

Selain mengedepankan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), keterlibatan kerja juga berperan krusial pada mendorong produktivitas karyawan. Keterlibatan kerja terkait dengan ciri-ciri pribadi serta sifat tugas yang bisa menambah aspek sosial meliputi kerja tim, keterlibatan pengambilan keputusan, seberapa besar karyawan menyetujui tujuan organisasi, menunjukkan pencapaian serta kemajuan pada pekerjaannya (Suratman, 2017).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ialah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan serta minuman yang didirikan pada tahun 1971. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mulai bersaing di pasar internasional dengan mengeksport barang dagangan ke sejumlah ASEAN, Timur Tengah, Hong Kong, Taiwan, China, Belanda, negara-negara berbahasa Inggris, Jersey, Australia, serta sejumlah negara Afrika. Selain itu, hingga sekarang terdapat 16 pabrik di kota terbesar di Indonesia ini. Perusahaan FMCG aktif di berbagai pasar, termasuk untuk mie, susu, tepung, pasta, rempah-rempah, nutrisi, serta makanan khusus, serta untuk makanan ringan yang diproduksi secara konsisten pada tingkat yang tidak kalah dengan kemungkinan.

Kemungkinan bahaya tersebut bisa seperti kecelakaan yang disebabkan oleh mesin produksi, pekerjaan panas (pengelasan), limbah yang tidak terurus serta bisa juga disebabkan oleh aspek fisik di lingkungan kerja meliputi kebisingan, panas atau

Satu-satunya inisiatif K3 di PT. Indofood melaksanakan pemeriksaan K3 di lingkungan yang terkendali dengan tujuan mencapai nihil kecelakaan serta menambah standar keselamatan pekerja. Inspeksi dilaksanakan searah dengan pedoman yang sudah ditentukan oleh P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan serta Kesehatan Kerja), sebuah organisasi bisnis yang sudah diberi lampu hijau oleh manajemen untuk membahas K3 serta kegiatan terkaitnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebab penelitian ini mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial yang menjadi pokok permasalahan. Jenis penelitian ini ialah secara deskriptif pada mendeskripsikan hasil analisis yang dibisakan mengenai sistem kemanan melalui penerapan K3. Metode pengumpulan data menggunakan observasi sebagai data primer serta kajian pustaka sebagai data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Keamanan

Manajemen Keamanan atau dikenal sebagai manajemen sekuriti ialah sistem untuk menyediakan informasi terkini tentang kemungkinan ancaman serta alat serta keahlian untuk membantu merancang sistem untuk mengelola risiko yang searah dengan situasi yang dihadapi, efektif pada mencegah kerugian bagi perusahaan, serta searah dengan peraturan perunsertagan-unsertagan yang berlaku.

Manajemen Keamanan masing-masing terdiri dari kata "manajemen" serta "keamanan". Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengontrolan atau pengawasan ialah kata manajemen yang berarti mengatur atau mengelola yang meliputi empat fungsi. Keamanan adalah keadaan aman dan tenteram (Tarwoto dan Wartonah, 2010). Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit atau cedera tapi keamanan juga dapat membuat individu aman dalam aktifitasnya, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum. Peraturan 7 Kapolri No. 24 Tahun 2007

mengatakan bahwa Manajemen Sekuriti ialah rangkaian proses yang profesional serta terpadu pada melaksanakan kegiatan pengamanan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengontrolan.

Tujuan utama setiap usaha manajemen keamanan (keamanan) ialah untuk memastikan bahwa semua aset (gedung, peralatan mesin), pekerja harian manusia (karyawan, pengunjung), serta sistem informasi (data, aplikasi program) tetap aman. Selain itu, tugas menjaga keamanan melibatkan pengumpulan informasi dari setiap sumber keamanan serta ketertiban di tempat kerja, baik itu personel, informasi, atau keduanya, serta menyampaikannya kepada pihak yang berwenang.

1) Sekuriti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keamanan diartikan sebagai keamanan, kebebasan dari bahaya, atau kekhawatiran. Sebagai contoh, keamanan nasional akan melindungi suatu negara dari kejahatan berat meliputi terorisme, cracking, hacking serta ancaman terhadap perekonomian nasional. Konsep keamanan ialah strategi yang digunakan untuk memanipulasi aset untuk menghilangkan risiko serta keuntungan. Pada bukunya Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1999, Ali Lukman mengatakan bahwa keamanan ialah kemampuan untuk menangkal bahaya, kehilangan harta benda, atau pencurian; dengan kata lain, keamanan ialah kemampuan untuk mempersiapkan acara apa pun.

Pengamanan yang dilaksanakan oleh aparat keamanan meliputi usaha meminimalkan kemungkinan kerawanan, kerugian, serta ancaman.

Melindungi serta mengamankan lingkungan atau area kerja dari gangguan keamanan atau ketertiban serta pelanggaran peraturan kerja lainnya ialah fungsi pengamanan. Pada menjalankan tugasnya, security menjunjung tinggi dirinya sebagai petugas di bisertag keamanan di tempat usaha tempatnya bekerja. Selain itu, salah satu tanggung jawab utama mereka ialah menyetujui kerja polisi di bisertag keamanan serta ketertiban, khususnya di bisertag hukum serta keamanan di tempat kerja. (Handoyo, 2003).

2) Kemungkinan Bahaya dan Ancaman

Kemungkinan bahaya yang berasal dari fisik serta kemungkinan bahaya berasal dari bahan kimia serta kemungkinan adanya ancaman. Kemungkinan bahaya yang dibuat dengan bahan kimia meliputi :

- a) Kebakaran. Kemungkinan sumber bahaya yang menimbulkan kebakaran bisa berasal dari konsleting listrik.
- b) Peledakan. Pekerjaan boiler yang menghasilkan temperatur tinggi serta temperatur tinggi ialah sumber tenaga boiler yang bisa menimbulkan terjadinya ledakan.
- c) Sesertagkan kemungkinan bahaya yang berasal dari bahan fisik antara lain :
- d) Terjatuh. Pekerja sanitasi lingkungan saat bekerja di ketinggian, serta staf teknis saat menjelaskan di ketinggian, bisa terjadi pada pekerja di divisi pemeliharaan tangki minyak serta tangki air, sebab pemeriksaan situasi.
- e) Terjepit. Yang bisa menimbulkan bahaya terjepit misalnya pada bagian produksi ,(terjepit dengan mesin produksi)gusertag tepung serta gusertag finish good.
- f) Tertimpa. Tenaga kerja berkemungkinan tergerus oleh penimbunan hasil produksi di gusertag finishing bagus, tumpukan box produksi.

Kemungkinan bahaya yang timbul dari ancaman pasif meliputi :

- a) Kegagalan sistem. Inkonsistensi data dapat terjadi karena kesalahan sistem atau kesalahan perangkat lunak dan perangkat keras. Transaksi tidak berjalan lancar dan dapat mengakibatkan data tidak lengkap atau rusak. Selain itu, tegangan yang tidak stabil dapat merusak atau membakar perangkat.
- b) Kesalahan manusia. Kesalahan operasi sistem antropogenik dapat membahayakan integritas sistem dan data.
- c) Bencana alam. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, kebakaran, dan badai merupakan faktor tak terduga yang dapat mengancam sistem informasi dan kekurangan sumber daya untuk mendukungnya. Dalam (Paryati, 2008).

3) Keselamatan Kerja

Setiap karyawan memiliki tanggung jawab untuk mencegah perlindungan keselamatan di lingkungan tempat kerja. Dari segi filosofi, konsep “safe work” digambarkan sebagai alat serta cara hidup untuk menambah keutuhan serta kesempurnaan pada segala aspek pekerjaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hasil pekerjaan sehari-hari serta karir individu (Widodo, 2015: 239). Keselamatan kerja ialah akibat dari suatu kecelakaan yang ada hubungannya dengan pekerjaan (Bambang, 2017).

4) Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja adalah “Suatu kondisi yang bebas dari gangguan secara fisik dan psikis yang disebabkan oleh lingkungan kerja, Megginson dalam Taryaman (2016:137). Kesehatan kerja ialah suatu Kesehatan kerja ialah situasi fisik, mental serta sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan pada saat melaksanakan pekerjaan (Suparyadi, 2015: 134). Kesehatan tempat kerja ialah suatu situasi yang sangat rentan terhadap bahaya fisik serta psikologis yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja. Risiko terhadap kesehatan bisa terjadi akibat aspek lingkungan tempat kerja yang lebih besar dari durasi waktu yang ditentukan serta aspek penyebab stres serta gangguan lainnya (Budianto, 2014).

5) Kinerja Karyawan

Pengertian “job performance” atau “actual performance” ialah hasil kinerja seseorang pada melaksanakan suatu tugas searah dengan harapan yang dibebankan kepadanya (Setyowati & Haryani, 2016). Selain keberhasilan pada menyelesaikan tugas, hasil kerja seseorang bisa dilaporkan sendiri atau oleh sekelompok orang pada suatu organisasi tertentu jika dilaksanakan dengan rendah hati serta saling menghormati. Mereka juga bisa melaporkan bagaimana mereka yakin akan berfungsi serta bekerja pada kaitannya dengan tugas yang sudah diberikan kepada mereka serta kuantitas, kualitas, serta waktu tugas tersebut (Sutrisno, 2016: 136).

6) Manajemen Risiko

Manajemen resiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan resiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan resiko, Bramantyo (2008:43). Pertimbangan harus diberikan terhadap risiko yang mungkin timbul dari proses kerja sekarang dengan melaksanakan inspeksi K3 di seluruh unit bisnis. Dengan asertaya K3, kemungkinan inisiatif kerja yang berkaitan dengan kecelakaan yang akan datang bisa dihentikan, memastikan lingkungan kerja aman, sehat serta selamat.

PT Indofood Sukses Makmur sudah menyelesaikan Proyek Pemeriksaan K3 dengan tepat waktu serta efisien searah dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh P2K3 yaitu organisasi tertentu dari suatu usaha yang bertugas mengawasi K3 serta pelaksanaannya di PT. ISM. PT. ISM melaksanakan investigasi terhadap kemungkinan bahaya kecelakaan yang terjadi di tempat kerja (K3). Kemungkinan bahaya yang bisa mengakibatkan kecelakaan di tempat kerja bisa berasal dari berbagai proyek, aktivitas selama operasi, atau bahkan proses kerja.

Tujuan Kegiatan Pemeriksaan K3 ialah untuk mencapai target yang sudah ditentukan P2K3 sebelumnya untuk PT. ISM, target khusus tersebut yaitu :

- a) Melaksanakan usaha pencegahan kecelakaan serta menjunjung tinggi prinsip bahaya kecelakaan kerja.
- b) Mengurangi bahkan mungkin menghilangkan terjadinya kebakaran
- c) Mengembangkan sistem monitoring yang bisa mendeteksi asertaya penyimpangan pada sistem.
- d) Untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, harus ada kerja tim yang efektif antara pengawas (P2K3) serta pemangku wilayah sebab tanpa kerja sama yang efektif dari semua pihak, tujuan yang sudah ditentukan tidak akan tercapai.

Pembahasan

PT. ISM ialah perusahaan yang sudah mapan di bisertag industri makanan cepat saji yang hanya berfokus pada produksi mi instan (mi instan), dengan risiko bisa terkena dampak kecelakaan

kerja. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan penelitian mengenai aspek risiko yang relevan sebelum terjadinya suatu kejadian sehingga risiko kerugian bisa diminimalisir atau bahkan dihilangkan (zero accident).

Pertimbangan harus diberikan pada risiko yang mungkin timbul dari proses kerja sekarang dengan menerapkan inspeksi K3 di seluruh perusahaan. Dengan asertaya K3, kemungkinan inisiatif kerja terkait kecelakaan yang akan terjadi bisa ditunda untuk memastikan lingkungan kerja aman, sehat, selamat, serta nyaman.

PT. ISM sudah menyelesaikan Proyek Inisiatif K3 dengan cara yang diatur serta legal searah dengan persyaratan hukum serta berdasarkan pengamatan lanskap, konsultasi dengan organisasi berpengalaman, atau bahkan berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan observasi lapangan, wawancara dengan informan serta berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti, esuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh P2K3, yaitu suatu organisasi tertentu dari suatu usaha yang didirikan di bawah manajemen khusus untuk mengelola K3 serta hasilnya di lingkungan PT. ISM sudah melaksanakan proyek analisis menpada K3 secara formal serta ground-up.

PT. ISM melaksanakan investigasi yang dikenal dengan K3 tentang kemungkinan kecelakaan di lingkungan kerja. Kemungkinan bahaya yang bisa mengakibatkan kecelakaan di tempat kerja bisa berasal dari berbagai proyek, aktivitas selama operasi, atau bahkan proses kerja.

PT. ISM ialah rumah bagi berbagai inisiatif K3 yang berkaitan dengan kemungkinan bahaya kecelakaan yang sesertag berlangsung meliputi; pemeriksaan alat keselamatan kerja, pemeriksaan alat pelindung diri, pemeriksaan izin kerja, pemeriksaan alat berat, serta pemeriksaan umum yang ialah satu-satunya kunci untuk mencapai tingkat penyelesaian tujuan program P2K3. Pemeriksaan di atas dilaksanakan secara rutin di setiap departemen serta area yang memiliki keterkaitan secara terus menerus dengan proses produksi, atau proses lainnya.

UU No. 1 tahun 1970 ayat 1 tentang Keselamatan Kerja, yang menyebutkan bahwa “Mencegah serta mengendalikan timbulnya atau meluasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, uap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, cahaya atau radiasi, suara serta getaran.” Pelaksanaan pemeriksaan K3 di PT. ISM sudah berjalan dengan aman searah dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh bagian P2K3. Hal ini searah dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang menyebutkan bahwa “Pemeriksaan Tempat Kerja serta Tata Kerja Dilaksanakan Secara Rutin” pada Lampiran II Pasal 7.

Secara umum bisa dikatakan bahwa pemeriksaan oleh Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) terhadap alat keselamatan kerja di PT. ISM berjalan dengan baik serta searah dengan timeline yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja serta Transmigrasi No. PER 04/MEN/1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan Alat Pemadam Api Ringan BAB II Ayat I mengatakan bahwa “Setiap Alat Pemadam Api Ringan Harus di Periksa 2 Kali Pada Setahun, yaitu :

- a) Pemeriksaan pada jangka waktu 6 bulan.
- b) Pemeriksaan pada jangka waktu 12 bulan.

Tetapi pada prakteknya, PT. ISM melaksanakan pemeriksaan APAR setiap dua minggu sekali yang meliputi melihat segel, safety pin, batas expired, pressure bar, nomor APAR, luas atau lokasi APAR, berat APAR, jenis APAR, serta hari serta waktu pelaksanaan pemeriksaan dilaksanakan.

PT. ISM sudah beroperasi dengan sukses berdasarkan hasil investigasi. Hal ini bisa dipertegas dengan pemeriksaan K3 yang sudah dilaksanakan di seluruh wilayah tempat masyarakat bekerja secara rutin serta aman. Persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan ialah tiga langkah pada pelaksanaan pemeriksaan. Pemeriksaan K3 dilaksanakan searah dengan rencana yang sebelumnya diabaikan oleh Seksi P2K3. Selama eksekusi, daftar periksa juga dibuat menggunakan tas serta tas yang diperiksa sebelumnya. Maka dari itu, kegiatan tersebut sudah searah dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER 05/MEN/1996 Lampiran II yang mengatakan bahwa “Daftar Periksa (Check-List) Sudah Disusun Untuk Dipergunakan Pada Saat Inspeksi”

Untuk pengontrolan kemungkinan bahaya yang bisa berefek pada kecelakaan kerja di PT. ISM sudah dilaksanakan inspeksi peralatan kerja melalui hirarki pengontrolan yang sudah dilaksanakan dengan baik serta tepat, yang meliputi eliminasi, substitusi, pengontrolan rekayasa, isolasi, pengontrolan administrasi serta APD serta pengawasan terhadap tenaga kerja melalui pendidikan seperti pelatihan serta sosialisasi.

KESIMPULAN

1. Inspeksi K3 di PT. ISM berhasil diselesaikan serta searah dengan kriteria yang ditentukan oleh organisasi P2K3. Tujuan pemeriksaan ini ialah untuk mengidentifikasi kemungkinan bahaya yang mungkin timbul di tempat kerja secara dini serta segera melaksanakan tindak lanjut dengan menangani kemungkinan bahaya yang ada sebelum kemungkinan bahaya tersebut menimbulkan kecelakaan di tempat kerja. Bagian P2K3 melaksanakan pemeriksaan K3 secara merata, meskipun dilaksanakan pemeriksaan alat berat oleh Disnakertrans.
2. PT. ISM sudah membuat bagian khusus untuk perusahaan P2K3 yang berisikan K3 di padanya. Dinas Tenaga Kerja serta Transmigrasi, Bagian Pengawasan Ketenagakerjaan khususnya bisertag K3 juga melaksanakan pengawasan pada hal ini. Hanya satu seksi, P2K3, yang berada di bawah departemen personalia; tetapi, departemen SHE secara keseluruhan belum berkembang sepenuhnya.
3. Seluruh pegawai serta tokoh masyarakat di wilayah yang terkena dampak mulai aktif berketerlibatan pada penyelidikan dengan melaporkan setiap calon tersangka kepada pemeriksa K3 atau pegawai K3 yang kemudian dihubungi oleh P2K3 serta diberikan laporan dengan rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan. Selain inspeksi K3, PT. ISM memperoleh hasil positif dari pelaksanaan kampanye persuasi yang meliputi pelatihan K3, sosialisasi K3, kampanye K3, pemasangan rambu peringatan, rambu keselamatan, serta kampanye pencegahan K3 yang meliputi inspeksi K3 area kerja individu melalui manajemen sumber daya manusia (eliminasi, substitusi, sumber daya manusia manajemen, isolasi, serta PPE) serta kebijakan ketenagakerjaan, yang semuanya berjalan lancar hingga sekarang.
4. Untuk menghindari terjadinya kerugian dengan melaksanakan pemeriksaan K3 secara merata di lingkungan perusahaan, maka harus dilaksanakan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan bahaya yang timbul. Tujuan Inspeksi K3 ialah untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja, atau bahkan menghilangkannya sama sekali, dengan mengidentifikasi kemungkinan kecelakaan sejak dini serta mengambil tindakan pencegahan sebelum terjadi. Ini juga bisa dilaksanakan secara berbeda dengan menggunakan pidato persuasif untuk membujuk anggota kelompok kerja untuk menambah kemungkinan keberhasilan mereka.
5. Di PT Indofood Sukses Makmur,Tbk, perlu asertaya jaring pengaman bagi karyawan yang mengalami kesulitan dengan aturan perilaku profesional saat menjalankan tugasnya. Mereka juga harus memiliki materi sosialisasi tentang krusialnya menggunakan masker serta memiliki pintu darurat di setiap ruangan agar bisa mengungsi jika terjadi kebakaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Manajemen Sekuriti Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yaitu: Bapak Edy Soesanto, ST., MM., CHSNC., CAT-A yang sudah menyetujui serta membimbing penelitian ini kepada anggota kelompok 10 kelas 6-A3 Manajemen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sehingga dapat terselesainya penulisan jurnal ini.

Referensi

- Ernawati, O. D. (2009). Inspeksi k3 terhadap kemungkinan bahaya kecelakaan di tempat kerja di PT. Indofood Sukses Makmur tbk divisi noodle cabang Semarang.

- Habib, F., & Tumanggor, M. B. (2022). Pengaruh Kesehatan serta Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Kabupaten Deli Sersertag. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 51-62.
- Hermayanti, A., & Rahmawati, S. (2015). Pengaruh Budaya Kerja terhadap Komitmen Karyawan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Bandung divisi Noodle. *Jurnal Manajemen serta Organisasi*, 6(2), 149-162.
- Rantung, P. A., Dotulong, L. O., & Lumintang, G. G. (2021). Analisis Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Serta Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Divisi Noodle Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis serta Akuntansi*, 9(4), 241-251.
- Rizky, S. (2020). *Pengaruh Kompensasi, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur. Tbk Cabang Palembang* (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridinanti Palembang).